

KHUTBAH IDUL FITRI :
PENINGKATAN TAQWA DI TENGAH PANDEMI

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَنَا لِإِتْمَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ وَأَعَانَنَا عَلَى الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ
وَجَعَلَنَا خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ. نَحْمَدُهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَهَدَايَتِهِ. وَأَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا
عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، وَأَحْسِنُكُمْ
عَلَى طَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

أَمَّا بَعْدُ ...

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa lillahil hamdu.

Jamaah Idul Fitri rahimakumullah.

Alhamdulillah was-syukrulillah, di hari yang berkah dan fitri ini, kaum muslimin di seluruh penjuru dunia mengagungkan kalimah takbir tahmid dan tahlil. Dibarengi menghaturkan syukur sekaligus munajat kehadiran Allah SWT. Serta harapan mulia, semoga segenap ibadah yang telah dilakukan selama bulan suci Ramadhan, mampu mengantarkan jiwa menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Di tengah suasana yang mencekam karena situasi pandemik Covid-19, orang beriman akan mampu memanfaatkan momentumnya dengan sebaik-baiknya. Apalagi telah digodok selama satu bulan Ramadhan, menjadikan jiwa kuat, tahan banting, tahan ujian. Dengan tidak lupa senantiasa berikhtiar, berdoa, dan memperbanyak ibadah, serta meningkatkan kualitas ibadah pasca Ramadhan. Karena semuanya dapat mengantarkan seseorang kepada derajat ketakwaan kepada Allah SWT.

Jamaah Idul Fitri yang berbahagia.

Kita sadari bahwa pandemi Covid-19 ini adalah musibah, sekaligus ujian kepada kita semua selaku kaum beriman. Tentu saja, ini mengandung manfaat dan hikmah tersendiri. Di balik mewabahnya Covid-19 ini terdapat peluang berharga bagi kaum beriman untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT. Bukan hanya dalam bentuk ritual, melainkan juga dalam hal tafakkur mendalam, serta pola interaksi sosial kepada sesama. Oleh karena itu, mari kita jadikan situasi memprihatinkan ini sebagai sebuah “anak tangga”, meraih derajat takwa yang lebih tinggi. Sebagaimana tersurat dalam Surah Ali ‘Imran ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamdu.

Memasuki bulan Syawal, dalam meraih derajat taqwa yang lebih tinggi, yang mana syawal itu sendiri maknanya adalah peningkatan, maka perlu disiapkan segala hal ikhwal tentangnya. Ataupun menyiapkan merencanakan berbagai bentuk peningkatan-peningkatan, dibanding bulan-bulan sebelumnya. Terlebih telah menjalani masa penggodokan mental jiwa spiritual sosial selama satu bulan penuh. Diantaranya :

Pertama, Syawal sebagai bulan Takbir. Yaitu bulan memperbanyak mengagungkan takbir tahmid dan tahlil pada hari pertama memasuki bulan Syawal. Ini maknanya adalah setelah menjalani gembleran selama satu bulan penuh, maka ditutuplah atau diakhiri-lah masa tersebut dengan mengagung Asma-Nya. Memperbanyak dzikir takbir tahmid dan tahlil. Menyatakan ke-Maha Besar-Nya.

Kedua, Syawal adalah bulan kembali menuju fitrah. Karenanya, di hari raya yang Fitri ini, dimana jiwa raga dalam suasana selangkah kembali menuju Fitrah. Hal demikian bisa terjadi setelah satu bulan berperang menundukkan hawa nafsu, dibarengi dengan ibadah ritual khusus selama Ramadhan, maka sewajarnya bila fitrah manusianya kemudian selangkah kembali menuju suci.

Ketiga, Syawal adalah bulan silaturahmi. Yakni melengkapi fitrah diri yg sepecah kembali ke fitrah dg saling memaafkan, saling menyadari kesalahan dan kekurangan diri. Jiwa yg mau dan mampu memaafkan kesalahan sesama, adalah mendapat rahmat dan fadhil-Nya. Akibat dari perjuangan mengendalikan diri, memerangi nafsu ego nafsu gengsi sebulan lamanya.

Keempat, Syawal secara harfiah maknanya adalah peningkatan. Karenanya mengawali kehadiran bulan Syawal, perlu menyiapkan peningkatan-peningkatan, diantaranya :

- peningkatan kualitas ibadah dan kinerjanya, baik dalam belajar, bekerja, maupun aktifitas lain. Bila sebelum tahun ini skala ibadah maupun kinerja masih skala 5 misalnya, maka pada bulan Syawal ke depan perlu ditingkatkan menjadi skala 6, syukur lebih. Bila kemarin keajegan menjalani sesuatu itu masih belum rutin, bolong-bolong, atau karena sukur ingat syukur budhal, maka bulan Syawal ini ke depan perlu ditingkatkan untuk lebih rutin dan kontinyu. Sebagaimana Sabda Nabi Saw :

إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah adalah yang terus menerus (kontinyu) meskipun sedikit (HR. Bukhari dan Muslim).

- persiapan peningkatan berikutnya adalah kecerdasan mengelola masalah. Apa yang menjadi dep-colot masing-masing, aktifitas apapun yang dijalani, tentu pasti ada masalah didalamnya. Baik dari yang sederhana sampai yang sangat ruwet, perlu disikapi dengan sebijaksana mungkin. Kebiasaan yang berpikir cupet, mudah menyerah, atau mudah salah paham perlu dikikis habis dengan belajar lapang dada, nglenggono,

dan menyelesaikannya dari berbagai sudut pandang, pemikiran luas, dan jiwa dewasa. Sebab semua masalah itu pasti ada penyelesaiannya. Berbanding lurus dengan usaha, pikiran luas, jiwa lapang dada, dan tentunya hidayah Tuhan sebagai kuncinya.

- persiapan peningkatan berikutnya adalah peningkatan kualitas kebersamaan, komunikasi, dan musyawarahan. Bagaikan kompaknya lima jari dalam mengangkat beban. Baik yang ringan sedang maupun yang berat, kelima jari kompak dan seia sekata dalam mengangkatnya. Tidak membeda-bedakan ukuran bebannya, jadi apa-siapa dirinya, maupun kedudukannya, kelima jarinya sangat harmonis menyelesaikannya.

- persiapan peningkatan berikutnya di Syawal ini ke depan adalah peningkatan introspeksi dan koreksi diri. Memperbanyak membaca kesalahan dan kekurangan diri. Sebab membaca diri ini perlu secara khusus dan secara waktu panjang direncana dan ditargetkan pada diri. Bahkan secara berulang-ulang perlu diingatkan terus.

Jamaah Idul Fitri yang berbahagia.

Demikian paparan singkat khutbah Idul Fitri ditengah pandemik Covid-19, dalam suasana yang penuh keprihatinan. Kita kencangkan ikat pinggang mengisi memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Dibarengi dengan niat tekad semangat kuat untuk meningkatkan segala ibadah, baik yang mahdoh maupun yang ghoiru mahdoh. Sekaligus menyambut bulan Syawal ini ke depan dengan bulan peningkatan ibadah, kinerja, mahabbah, maupun peningkatan segalanya. Harapannya, semoga apa yg telah kita jalani selama Ramadhan di tahun ini, dan segala rencana aktifitas setahun kedepan, diterima Allah Swt. Serta mendapat limpahan berberan sawan dan berkah pangestu Rasulullah Saw... Amin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَذَكَرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ .

Khutbah II

اللَّهُ أَكْبَرُ 7x، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ "إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا". اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ، اللَّهُمَّ
يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفُتُوحِ
الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْيَقِينِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى نَبِيِّ
فَاقْبَلْ مَعْدُو رَاتٍ وَاقْضِ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي
فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
فَاطِمَةَ وَأَيُّهَا وَبِعَلِّهَا وَبَنِيهَا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ رُوْحُهُ مِحْرَابُ الْأَرْوَاحِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكَوْنِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ أَمَامُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ أَمَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الْمُؤْمِنِينَ . بَعْدَ مَا أَحَاطَ
بِهِ عِلْمُكَ , صَلَوَاتُ اللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَجَمِيعِ خَلْقِهِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ
مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
الْكَمَالِ الْمَطْلُوقِ , وَالْجَمَالِ الْمُحَقَّقِ , عَيْنِ أَعْيَانِ الْخَلْقِ , وَنُورِ تَجَلِّيَاتِ
الْحَقِّ , فَصَلِّ اللَّهُمَّ بِكَ مِنْكَ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ .

اللَّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ ائِدُ وَنَيْسَى الْاِسْلَامِ اَمِنًا وَاَرْزُقْ اَهْلَهُ رِزْقًا
طَيِّبًا حَسَنًا . اللَّهُمَّ اَلْفَ بَيْنَهُمْ كَمَا اَلَّفْتَ بَيْنَ الْاَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ
اِثْمًا مَرُهُ اِذَا اَرَادَ شَيْئًا اَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي
وَيَسِّرْ لِي اَمْرِي وَاَحْلِلْ عِقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ اِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . فَاذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ
وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ